

Kode/ Nama Rumpun Ilmu: 369/ Kesehatan Lingkungan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN MANDIRI**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN INTEGRITAS
MAHASISWA TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK**



Ketua : Suprijandani, SKM., M.Sc.PH
Anggota : 1. Marlik, SSi., M.Si.
2. Evy Diah Woelansari, S.Si., M.Kes

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA
TAHUN 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN MANDIRI**

Judul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK
Ketua Peneliti : Suprijandani, SKM., MSc.PH
NIP : 19650528 198903 1 002
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Kesehatan Lingkungan Surabaya
Nomor HP : 08113111770
Alamat surel : suprijandani@gmail.com
Anggota Peneliti 1
Nama : Marlik, S.Si.,M.Si.
NIP : 19680325 199103 2 001
Program Studi : Kesehatan Lingkungan Surabaya
Anggota Peneliti 2
Nama : Evy Diah Woelansari, S.Si.,M.Kes.
NIP : 19750121 200003 2 001
Program Studi : Analis Kesehatan
Tahun Pelaksanaan : 2019
Biaya Penelitian : RP 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Surabaya, Oktober 2019

Menyetujui

Pembina Penelitian

Prof. DR. Ririh Yudhastuty, drh, M.Sc
NIP. 195912241987012001

Peneliti Utama

Suprijandani, SKM, M.Sc.PH
NIP. 196505281989031002

Kepala Unit PPM
Poltekkes Kemenkes Surabaya

Setiawan, SKM., M.Psi
NIP.196304211985031005



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum,

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan dengan segala kerendahan hati atas kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian, dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik”.

Laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu pemenuhan kewajiban Tri Dharma, dengan harapan hasil penelitian ini nantinya akan memberikan sumbang ilmu khususnya terkait dengan perilaku mahasiswa. Disamping itu agar bisa memberikan masukan dalam pengelolaan akademik khususnya proses pembelajaran ke depannya.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan laporan penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalam,

Tim Peneliti

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan kalangan akademisi yang dianggap lebih mantang dan bermoral lebih dewasa daripada pendidikan sebelumnya yang telah ditempuhnya. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk lebih memahami keadaan sosial, nilai buda, hukum, etika serta nilai-nilai masyarakat yang berlaku. Pribadi yang kuat seorang mahasiswa sangatlah dibutuhkan, oleh karenanya perlu integritas akademi yang tinggi dari seorang mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya terhadap integritas akademik di Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif secara *cross sectional*. Lokasi Penelitian dilakukan di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Pada bulan April sampai dengan Oktober tahun 2019 dengan jumlah sampel 121 mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan adalah kurang baik yaitu sebesar 52,1 % dan memiliki motivasi belajar yang baik sebesar 47,9%. Integritas mahasiswa yang baik sebesar 52,91 % dan mahasiswa sebesar 47,1% dengan integritas kurang. Integritas akademik adalah 47,1% mahasiswa memiliki integritas akademik baik dan 52,91% mahasiswa kurang baik. Uji statistik *chi square* menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik. Tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik. Motivasi belajar mahasiswa yang kuat mampu memberi energi pada mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar, terdapat mahasiswa yang kurang. Motivasi kurang karena faktor psikis yang menimbulkan kurangnya semangat dan minat dalam belajar. Pengaruh motivasi belajar dengan integritas sangat signifikan, hal ini dikarenakan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong dan pengarah perbuatan sesuai dengan integritas akademik.

Diharapkan ada monitoring mahasiswa dengan melakukan penelitian lanjutan untuk pencapaian integritas mahasiswa dan motivasi mahasiswa yang lebih baik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, Integritas Akademik

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Urgensi/Keutamaan Penelitian	6
1.6. Hipotesis Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Motivasi Belajar	8
2.2. Integritas	13
2.3. Integritas Mahasiswa	15
2.4. Integritas Akademik	19
2.5. Kerangka Konsep	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.4. Variabel Penelitian	26
3.5. Definisi Operasional	27
3.6. Pengolahan dan Analisis Data	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN	31
4.1. Motivasi Belajar	31
4.2. Integritas Mahasiswa	33
4.3. Integritas Akademik	35
4.4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Integritas Akademik	37
4.5. Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik	40
BAB 5 PEMBAHASAN	43
5.1. Motivasi Belajar	43
5.2. Integritas Mahasiswa	45
5.3. Integritas Akademik	46
5.4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Integritas Akademik	47
5.5. Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik	48

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1. Kesimpulan	50
6.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	27
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	28
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Variabel Integritas Mahasiswa ,	29
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Integritas Akademik	30
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas	30
Tabel 4.1	Motivasi Belajar Mahasiswa Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019	31
Tabel 4.2	Motivasi Belajar Mahasiswa Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019	31
Tabel 4.4	Motivasi Belajar Mahasiswa Diploma IV Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	32
Tabel 4.5	Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	33
Tabel 4.6	Integritas Mahasiswa Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019	33
Tabel 4.7	Integritas Mahasiswa Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019	33
Tabel 4.8	Integritas Mahasiswa Diploma III Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	34
Tabel 4.9	Integritas Mahasiswa Diploma IV Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	34
Tabel 4.10	Integritas Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	34
Tabel 4.11	Integritas Akademik Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019	35
Tabel 4.12	Integritas Akademik Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019	35
Tabel 4.13	Integritas Akademik Diploma III Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	35

Tabel 4.14 Integritas Akademik Diploma IV Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	36
Tabel 4.15 Integritas Akademik Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	36
Tabel 4.16 Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019	37
Tabel 4.17 Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019	37
Tabel 4.18 Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Diploma III Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019 .	38
Tabel 4.19 Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Diploma IV Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019 .	38
Tabel 4.20 Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	39
Tabel 4.21 Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019.....	40
Tabel 4.22 Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019	40
Tabel 4.23 Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Diploma III Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019 ...	41
Tabel 4.24 Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Diploma IV Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019 ..	41
Tabel 4.25 Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analisis Kesehatan Surabaya Tahun 2019	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Lampiran 3 : Data Hasil Penelitian

Lampiran 4 : Hasil Analisis Data

Lampiran 5 : Log Book Penelitian

Lampiran 6 : Surat Layak Etik Penelitian

Lampiran 7 : Surat Ijin dari Ketua Jurusan

Lampiran 8 : Struktur Organisasi Penelitian

Lampiran 9 : Biografi Peneliti

Lampiran 10 : Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

Lampiran 11 : Kontrak Kerja dan Surat Keputusan Penelitian Mandiri

Lampiran 12 : Manuscript Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah generasi muda penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peradaban dan kemajuan bangsanya. Tanggungjawab tersebut semakin besar terkait dengan keilmuan yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan. Mahasiswa merupakan kalangan akademisi yang dianggap lebih matang dan bermoral lebih dewasa daripada pendidikan sebelumnya yang telah ditempuhnya. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk lebih memahami keadaan sosial, nilai budaya, hukum, etika serta nilai-nilai masyarakat yang berlaku. Pribadi yang kuat seorang mahasiswa sangatlah dibutuhkan, oleh karenanya perlu integritas akademi yang tinggi dari seorang mahasiswa.

Sarmini (2015), mengutip Dr. Tracey Bretag yang menyatakan bahwa kejujuran, kepercayaan, keadilan, kehormatan, keberanian, tanggung jawab dalam proses pembelajaran, pengajaran, dan penelitian merupakan perilaku atau tindakan yang sesuai dengan integritas akademik. Integritas akademik bukanlah sekedar mencontek, plagiarisme, kolusi, dan pemalsuan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan sehingga menjatuhkan nilai integritas akademik pada perguruan tinggi. Penelitian Rangkuti dan Deasyanti tahun 2010, dengan penelitian yang dilakukan terhadap 298 mahasiswa kependidikan di salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menggambarkan kondisi sebagaimana tersebut di atas. Hasil survei menunjukkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering atau terjadi lebih dari dua kali. Kecurangan yang dilakukan antara lain: 1) Menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selamaujian (16,8%); 2) Membawa dan menggunakan bahan contekan ke dalam ruang ujian (14,1%); dan 3) Kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%).

Kecurangan akademik atau kurangnya integritas akademik yang tidak berhubungan dengan ujian, namun saat mengerjakan tugas antara lain: 1) Menyajikan data palsu (2,7%); 2) Mengizinkan karyanya dijiplak orang lain (10,1%); 3) Menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya (10,4%); dan 4) mengubah/memanipulasi data penelitian (4%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015), menguji 126 mahasiswa UMS dari fakultas Psikologi, Hukum, Farmasi dan Teknik melalui 3 situasi yakni, (a) mahasiswa yang menghadapi ujian 2 mata pelajaran pada hari yang sama tetapi baru belajar 1 mata pelajaran, (b) mahasiswa yang melihat teman-temannya saling mencontek saat pengawas keluar ruangan, dan (c) mahasiswa yang belum tuntas belajar dan membawa contekan saat ujian. Hasil yang didapat pada situasi pertama adalah bahwa sebagian besar mahasiswa masih berperilaku jujur sebanyak 88,9%, sedangkan mahasiswa yang berperilaku tidak jujur sebanyak 10,3%. Pada situasi kedua adalah bahwa sebagian besar mahasiswa masih berperilaku tidak jujur sebanyak 53,2% sedangkan mahasiswa yang berperilaku jujur sebanyak 41,3%. Situasi ketiga bahwa mahasiswa yang berperilaku jujur lebih dominan sebanyak 68,3%, sedangkan mahasiswa yang berperilaku tidak jujur sebanyak 31,7%.

Integritas akademik adalah bagian utama dari budaya akademik. Integritas akademik dirasakan sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap beberapa prinsip. Setiap orang, mahasiswa maupun pendidik, memiliki kemampuan intelektual apabila di dalam lingkungan yang sesuai akan berkembang secara baik, jika ada keyakinan bahwa apapun yang dihasilkan berdasarkan kemampuan intelektual, ini akan dihargai oleh masyarakat akademik di lingkungannya. Keyakinan ini tidak akan tergoyahkan selama hasil yang diperolehnya tidak akan “dicuri” oleh orang lain. Selanjutnya, juga ada kesepakatan bahwa seseorang tidak akan “mencuri” hasil karya oranglain. Kejujuran, yang tergambar dari sikap “tidak akan mencuri” hasil kerja intelektual orang lain ini, merupakan dasar dari kehidupan akademik dan budaya akademik yang baik (Ronokusumo, 2012).

Kurniawan (2011) dalam penelitiannya pada sebuah Universitas Negeri di Semarang, memperoleh hasil penelitian bahwa semua responden mengaku pernah melakukan setidaknya satu jenis kecurangan akademik. Sebanyak 85 % responden mengaku pernah menyalin jawaban saat ujian, dengan sebanyak 10 % responden mengaku perilaku tersebut sering dilakukan. Sebanyak 55 % responden mengaku pernah membawa contekan saat ujian, dan 5% responden mengaku mereka sering membawa contekan saat ujian. Selain itu sejumlah 20% responden mengaku sering mengumpulkan tugas yang difotokopi dari rekan lainnya ataupun dari internet.

International Center for Academic Integrity (ICAI) mendefinisikan bahwa integritas akademik adalah merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional (Fishman, 2014). Pernyataan Bolin bahwa banyak penelitian telah berusaha untuk mengelompokkan karakteristik siswa yang curang. Siswa dengan kemampuan akademik rendah atau prestasi akademik yang rendah, siswa yang tergabung dalam persaudaraan mahasiswa ataupun mahasiswi, siswa yang dipengaruhi oleh kelompok dengan ikatan persetujuan dari kelompok untuk berbuat curang, dan mahasiswa dari lembaga besar negara yang dapat lebih leluasa melakukan kecurangan (Becker et al, 2006)

Center for Academic Integrity (Drinan, 2016) menyebut bahwa integritas akademik ada lima dasar nilai aspek yakni kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai, dan tanggung jawab. Bahkan menurut Supriyadi (2016) menyatakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: *honesty* (kejujuran), *trust* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), *respect* (menghargai), *responsibility* (tanggung jawab), dan *humble* (rendah hati). Ronokusumo (2012) bahwa terdapat empat aspek lain, selain menjadi kejujuran akademik, yang mendukung tegaknya integritas akademik.

Keempat aspek tersebut adalah saling percaya, keterbukaan, saling menghormati dan saling bertanggung jawab. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri

dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji, 2012). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Tugas perkembangan seseorang pun akan semakin kompleks ketika menjadi mahasiswa seperti keadaan fisik yang mulai berubah, emosi yang mula stabil, interaksi sosial yang lebih berkembang, menemukan model untuk diidentifikasi dalam bersikap sesuai norma, mengerti dan menerima diri sendiri, mulai menyesuaikan segala tindakan terhadap nilai yang ada, mulai meninggalkan reaksi kekanak-kanakan. Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan ketrampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan pembuatan mendidik. (KBBI)

Poltekkes Kemenkes Surabaya menetapkan visi “Menjadikan Poltekkes Kemenkes Surabaya sebagai Rujukan Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan yang Memiliki Moralitas dan Integritas dengan Keunggulan Global”. Visi tersebut memiliki makna antara lain adalah 1) Lulusan Poltekkes Kemenkes Surabaya menjadi tenaga terampil yang memiliki moral berupa kejujuran, amanah, dan ikhlas dalam mengabdikan keahliannya untuk kemaslahatan masyarakat. 2) Lulusan Poltekkes Kemenkes Surabaya menjadi tenaga terampil yang memiliki kesetiaan kepada sesuatu yang benar. (Sumber Renstra Poltekkes).

Dari hasil observasi selama melaksanakan perkuliahan Pendidikan dan Budaya Antikorupsi di 4 (empat) Jurusan pada Poltekkes Kemenkes Surabaya menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa pernah melakukan kecurangan akademik berupa mencontek.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap motivasi belajar dan integritas mahasiswa Poltekkes

Kemenkes Surabaya. Penelitian yang akan dilakukan tersebut dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik”.

1.2. Identifikasi Masalah

Kecurangan banyak terjadi disegala aspek kehidupan di Indonesia saat ini, termasuk perilaku koruptif, penyelewengan, ketidakjujuran, dan pemalsuan. Kondisi tersebut juga merambah dunia pendidikan atau akademisi. Kecurangan berupa perilaku tidak jujur seperti menyontek, menyontoh jawaban mahasiswa lain, menyiapkan bahan contekan, dan plagiarisme biasa dilakukan oleh para mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki orientasi pragmatis akan berakibat terbentuknya perilaku oportunitis yang negatif untuk kepentingan pribadi. Pemikiran tersebut akan memberi dampak agar memperoleh nilai yang tinggi secara instan.

Pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional antara lain adalah mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Poltekkes Kemenkes Surabaya merupakan salah satu lembaga yang diharapkan dapat melahirkan insan-insan mulia yang memiliki karakter dan kecerdasan akademik sebelum terjun ke masyarakat. Mahasiswa sebagai insan akademisi selayaknya bisa menunjukkan jati dirinya dan bisa menjadi panutan dalam sendi kehidupan di masyarakat.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya terhadap integritas akademik ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya terhadap integritas akademik di Poltekkes Kemenkes Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya
- b. Mengidentifikasi integritas mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya
- c. Mengidentifikasi integritas akademik Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya
- d. Menganalisis pengaruh motivasi belajar mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya terhadap integritas akademik.
- e. Menganalisis pengaruh integritas mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya terhadap integritas akademik.

1.5. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

1. Merupakan terobosan penelitian baru guna memberikan bahan monitoring dan evaluasi terkait visi dan misi Poltekkes Kemenkes Surabaya khususnya menyangkut integritas dan moralitas.
2. Memberikan masukan dan gambaran kondisi nyata perilaku dan etika mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surabaya, guna pengembangan dan pemberdayaan mahasiswa dari aspek perilaku dan kepribadian calon lulusan.

3. Melihat implementasi hasil pendidikan khususnya mata kuliah Pendidikan dan Budaya Antikorupsi di Jurusan Kesehatan Lingkungan

1.6. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap integritas akademik
2. Ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011). Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008) motivasi belajar adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Winkel (2004) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki anak tercapai. Whitaker (dalam Soemanto, 1998) menyatakan motivasi belajar adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan. Jadi, berdasarkan kesimpulan di atas motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dan dorongan yang menimbulkan energi perasaan dalam pertumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki seseorang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Djamarah (2008) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

a. Faktor intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Angka, ijazah, pujian, dan hadiah berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar.

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Para peneliti menemukan bahwa motivasi internal dan minat intrinsik dalam tugas sekolah naik apabila murid punya pilihan dan peluang untuk mengambil tanggungjawab personal atas pembelajaran mereka (Grolnick dalam Santrock, 2010).

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donald (dalam Djamarah, 2008) orang yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan tampak seperti dibawah ini:

a. Memiliki pemikiran positif terhadap sesuatu yang dijalaninya.

- b. Memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran.
- c. Adanya kebutuhan dari diri individu.
- d. Gemar belajar.
- e. Adanya kesadaran dalam diri individu.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi menurut Sardiman (2009) adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
- d. Dapat mempertahankan pendapat.
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari ciri-ciri motivasi belajar di atas, peneliti menggunakan teori dari Mc.Donald karena aspek-aspek yang dibahasnya mencakup apa yang ingin diteliti peneliti.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2008) baik motivasi intrinsik maupun motivasiekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan. Adapun fungsi motivasi dalam belajar antara lain:

a. Motivasi sebagai pendorong

Anak yang awalnya tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah motivasinya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu adalah untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akandipelajarinya.

Sesuatu yang belum diketahui, itu akhirnya mendorong anak untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil oleh anak dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dalam hal ini anak sudah melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh, oleh karena itu anak tahu apa yang akan diperbuatnya pada saat belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Anak yang ingin mendapatkan sesuatu dari hasil belajarnya itu merupakan tujuan dari belajar yang akan dicapai oleh anak.

5. Prinsip Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas dalam belajar dan mengajar. Djamarah (2008) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

6. Bentuk Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi belajar (Djamarah, 2008), sebagai berikut:

- a. Memberi *angka*. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang.

- b. Hadiah. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa seperti misalnya Supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan.
- c. Kompetisi. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.
- d. *Ego-Involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sesuatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Memberi ulangan. Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- f. Mengetahui Hasil, dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.
- g. Pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman. Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- i. Hasrat untuk Belajar. Hasrat untuk belajar berarti adanya unsur kesegajaan, ada maksud untuk belajar.
- j. Minat. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.
- k. Tujuan yang Diakui. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan

memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

2.2. Integritas

1. Pengertian Integritas

Integritas berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *Integer* yang berarti lengkap atau utuh. Berdasarkan dari asal kata tersebut, maka kata integritas bisa diartikan sebagai sebuah usaha yang utuh dan lengkap, didasari dengan kualitas, kejujuran, serta konsistensi karakter seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integritas memiliki arti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Integritas merupakan konsistensi atau keteguhan yang tidak dapat tergoyahkan dalam menjunjung nilai-nilai keyakinan dan prinsip. Konsep Integritas dari integritas menunjukkan konsistensi atau keteguhan tindakan dengan nilai-nilai dan prinsip. Secara etika integritas dapat diartikan sebagai kebenaran dan kejujuran tindakan yang dilakukan seseorang. Integritas sangat terkait dengan keutuhan dan keefektifan seseorang sebagai insan manusia.

Secara umum Integritas diartikan sebagai sebuah konsistensi dan keteguhan yang tidak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur serta keyakinan. Integritas dengan kata lain juga bisa diartikan sebagai suatu konsep yang menunjukkan konsistensi antara suatu tindakan dengan nilai atau prinsip. Dari sudut pandang etika, integritas dikatakan sebagai kejujuran atau kebenaran dari setiap tindakan seseorang, sedangkan lawan kata dari integritas adalah munafik (*hipocrisy*).

Berdasarkan kamus kompetensi perilaku KPK, pengertian dari integritas adalah tindakan yang dilakukan secara konsisten antara perkataan dengan tindakan/tingkah lakunya sesuai nilai-nilai yang dianut. Nilai-nilai tersebut bisa berasal dari nilai kode etik di tempat dia bekerja, nilai masyarakat, atau nilai moral pribadi.

2. Fungsi Integritas

Fungsi Integritas antara lain adalah :

- a. *Cognitive functions of integrity* yang meliputi kecerdasan moral dan self insight. Sedangkan self insight itu sendiri meliputi self knowledge dan self reflection. Berarti, integritas berfungsi memelihara moral atau akhlak seseorang yang kemudian mendorong dia untuk memiliki pengetahuan yang luas.
- b. *Affective functions of integrity* yang meliputi *conscience* dan *self regard*. Dalam konteks ini integritas berfungsi memelihara nurani seseorang agar tetap hanif sebagai seorang hamba agar jelas perbedaan diantara dirinya dengan hewan. Sebab secara biologis manusia dan hewan, sama-sama memiliki hepar “hati”, tetapi hewan tidak memiliki qalb, sesuatu yang ada di diri setiap manusia.

3. Tujuan Integritas

Tujuan dari integritas adalah:

- a. Integritas merupakan salah satu kunci untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan.
- b. Integritas membuat manusia mampu untuk memimpin dan dipimpin.
- c. Integritas melahirkan kepercayaan.
- d. Integritas dapat melahirkan prestasi.

4. Manfaat Integritas

Integritas juga memiliki manfaat, antara lain adalah :

- a. Manfaat secara fisik, akan merasa fit, sehat dan bugar, sehingga selalu siap melakukan aktivitas atau pekerjaan sehari-hari.
- b. Manfaat secara intelektual berupa mental dan pengetahuan kita dapat mengoptimalkan kemampuan otak kita.
- c. Manfaat secara emosional, maka seseorang akan menjadi penuh motivasi, sadar diri, empati, simpati, solidaritas tinggi dan sarat kehangatan emosional dalam interaksi kerja.

- d. Manfaat secara spiritual, akan menjadikan diri jadi lebih bijaksana dalam memaknai segala sesuatu termasuk pengalaman-pengalaman hidup, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan contohnya keberhasilan, kegagalan, dan penderitaan.
- e. Manfaat secara sosial, semakin mampu mengembangkan hubungan baik satu sama lain dalam lingkungan masyarakat mau bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang menuntut kelompakan dan kerja sama yang baik, memiliki kepekaan hati dan perasaan untuk selalu memberi tempat bagi orang lain di dalam hati kita.

5. Ciri Pribadi yang Memiliki Integritas

Ciri-ciri integritas diantaranya adalah :

- a. Selalu menepati janji,
- b. Taat azas, tidak plin-plam,
- c. Komitmen dipegang teguh dan bertanggung jawab,
- d. Satu kata dan satu perbuatan,
- e. Jujur dan terbuka,
- f. Menghargai waktu,
- g. Menjaga prinsip dan nilai-nilai yang diyakini.

2.3. Integritas Mahasiswa

Mahasiswa adalah sosok intelektual yang selalu dikaitkan dengan nilai integritas. Integritas sebagaimana penjelasan sebelumnya adalah konsistensi antara tindakan dan nilai. Banyak kalangan yang mengartikan integritas mahasiswa sebagai suatu sikap ataupun perilaku mahasiswa yang diharapkan mampu menjadi panutan masyarakat sebagai sosok intelektual yang menjunjung tinggi idealismenya, cerdas, dinamis, dan penuh ide kreatif. Mahasiswa sendiri adalah sebutan yang diberikan pada seseorang yang menuntut jenjang pendidikan lebih tinggi setelah melalui 12 tahun pendidikan di bangku SD, SMP, dan SMA. Sebagai mahasiswa, tentu memiliki beban dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa putih abu-abu. Di samping mahasiswa sebagai pelajar, mahasiswa dituntut senantiasa

menuangkan ide kreatifnya, berpikir kritis dalam menyikapi fakta di masyarakat dan menjadi agen perubah (*agent of change*) untuk mengantarkan masyarakat pada kondisi yang lebih baik.

Tidak ada yang tidak berubah di dunia ini kecuali perubahan itu sendiri, begitu pula bangsa kita. Sejarah telah mencatat bahwa perubahan-perubahan besar yang pernah terjadi pada suatu bangsa pasti dilatarbelakangi oleh pemuda yang menjadi anak bangsanya. Begitu juga dengan Indonesia, rezim orde lama dan orde baru pun runtuh karena peran mahasiswa.

Mahasiswa memiliki idealismenya sendiri. Idealisme yang sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan untuk kampus, masyarakat, bahkan untuk negara ini. Idealisme yang masih murni tanpa terikat pada institusi apa pun, akan semakin lengkap dengan pemikiran yang bebas dari belenggu kepentingan golongan mana pun. Bisa dibayangkan, kepada siapa lagi rakyat akan bertumpu jika krisis kepercayaan terhadap para pemimpin telah melanda negeri ini.

Di sini sangat diperlukan apa itu yang namanya integritas. Mahasiswa secara tidak langsung mempunyai 3 peran sekaligus, sebagai agen perubahan, penjaga nilai dan cadangan masa depan. Mahasiswa yang berintegritas adalah mereka yang dapat menyadari, memahami, dan menjalankan peran yang diberikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Mereka bukan hanya dengan menjadi kutu buku yang hanya rajin mengikuti kuliah demi kuliah. Mereka adalah yang juga berani bersentuhan dengan persoalan masyarakat. Namun sentuhannya didasarkan pada cita-cita ideal keilmuan yang bermakna, bukan lepas makna. Sehingga, ketika menjadi corong masyarakat, itu karena memang suara di *loudspeaker*-nya dibutuhkan pada ruang dan waktu yang tepat.

Mahasiswa yang berintegritas adalah yang mampu menampilkan idealismenya dengan cara yang elegan. Mereka mampu melihat secara jelas cara yang terbaik mengekspresikan idenya. Singkatnya, menjadi mahasiswa yang berintegritas adalah mereka yang mampu membaca dan memperhitungkan dampak dari aksi-aksi mereka, termasuk dampak berupa pandangan masyarakat luas.

Mahasiswa yang berintegritas adalah orang yang cerdas, yang tentu akan memilih menjadi pemain, sedangkan pecundang akan pasrah sebagai penonton dan pengamat. Mereka ingin memecahkan masalah masyarakat tanpa menimbulkan masalah lebih besar seperti yang sering terjadi selama ini. Mereka yang aksinya selalu mempertimbangkan tanggung jawab sebagai harapan orang tua, pemuda harapan umat, calon intelektual negeri, dan pelanjut generasi bangsa.

Mahasiswa yang berintegritas rajin melakukan pengasahan intelektual. Mereka sadar bahwa mengasah intelektual tentunya tidak bisa dilakukan di jalan raya atau di pintu gerbang kampus, tetapi juga dilakukan di meja kelas, di perpustakaan, di pusat-pusat kajian dan pengkaderan. Pengasahan intelektualisme inilah yang merajut mahasiswa untuk memiliki ketajaman berpikir yang nantinya digunakan sebagai modal penting setelah meninggalkan kampus. Pikiran-pikiran mencerahkan adalah hal yang sangat berguna untuk dibagi ke masyarakat.

Seharusnya, mahasiswa tidak hanya berdiam diri saja melainkan harus berpikir dan bergerak untuk melakukan perubahan yang mengarah pada kebaikan dan kebenaran. Dengan berpegang teguh pada idealisme yang berstandar pada kebenaran dan semangat yang berkobar-kobar, perjuangan dan pergerakan yang dilakukan mahasiswa akan mampu mengantarkan bangsa ke gerbang yang lebih baik. Banyak yang bisa mahasiswa lakukan, jadi mulailah dari saat ini, mulailah di sini dan mulailah merubah diri. Mahasiswa adalah pembuat sejarah, jangan hanya mencatat dan belajar sejarah.

Perubahan mungkin belum tentu terjadi walau pun mahasiswa bergerak mengikuti hati nuraninya (idealismenya), tapi perubahan akan benar-benar tidak terjadi jika tidak satupun mahasiswa menyadari perannya sendiri di negeri ini. Untuk itulah integritas mahasiswa diperlukan guna perubahan.

Mahasiswa sebagai sebuah fase dalam jenjang pendidikan tinggi, diharapkan memiliki integritas yang kokoh karena beberapa alasan antara lain; 1). Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial maupun kultural,2). Sepanjang sejarah bangsa ini, hampir semua perubahan di negeri ini

dipelopori oleh mahasiswa, 3). Mahasiswa dianggap “pahlawan” dan peran serta mahasiswa selalu ditunggu oleh bangsa ini.

Kembali ke definisi integritas, Dari sekian banyak definisi tersebut, saya akan mencuplik beberapa definisi yang menurut saya lebih sesuai dengan konteks mahasiswa. Definisi yang pertama, integritas bermakna “*the quality of being complete, unbroken, or whole*”. Dari definisi ini, integritas dimaknai sebagai sebuah keparipurnaan, keutuhan, dan kesempurnaan. Artinya, integritas adalah menyelesaikan apa yang sudah kita mulai, dengan sempurna. Mahasiswa diharapkan untuk menyelesaikan segala yang telah dilakukan dengan sempurna. Misalnya, ketika mengambil paket matakuliah, selesaikan matakuliah tersebut dengan sempurna alias mendapatkan pemahaman yang mendalam dan mendapat nilai tertinggi. Jika gagal atau belum lulus, ulangi lagi dengan sempurna, artinya bukan untuk sekedar lulus, tapi mendapatkan nilai maksimal. Menyelesaikan kuliah tepat waktu juga merupakan salah satu bentuk integritas ala mahasiswa. Jika memang masih berproses menyelesaikan kuliah, apakah dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut disintegritas atau tidak integritas? Tentu saja bukan, tetapi dalam proses mencapai integritas.

Definisi yang kedua, integritas bermakna “*honest and sincere as the values of social network*”. Dari definisi ini, mahasiswa merupakan agen atau tokoh perubahan sosial yang senantiasa harus berjaringan dengan mahasiswa lainnya atau dengan tokoh-tokoh penting untuk melakukan perubahan sosial yang bersifat masif. Dalam membangun jaringan, modal yang harus diandalkan adalah kejujuran (*honesty*) dan ketulusan (*sincerely*). Jujur berarti memperjuangkan dengan sepenuh hati dan apa adanya, transparan, tidak ada hal yang disembunyikan. Tulus berarti ketika memperjuangkan sesuatu, benar-benar berasal dari hati, dan bukan karena faktor lain seperti keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu.

Definisi yang ketiga, integritas bermakna “*doing the right thing when no one is watching*”. Integritas tetap bekerja walaupun tidak ada seorangpun yang memperhatikan. Sebagai mahasiswa, melakukan perilaku yang positif dan bernilai merupakan keseharian yang kemunculannya tidak perlu harus

selalu diawasi atau dibawah pengawasan orang lain. Ketika ujian, ada atau tidak ada pengawas, seorang mahasiswa yang berintegritas tidak akan mencontek atau melakukan kecurangan lainnya.

Selain definisi diatas, mahasiswa juga perlu mengembangkan kesadaran bahwa sesungguhnya nilai IPK bukan satu-satunya penentu keberhasilan meraih cita-cita dan masa depan. Memang benar bahwa IPK merupakan evaluasi dari pembelajaran seorang mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan, tetapi IPK umumnya hanya menggambarkan kemampuan kognitif saja. Integritas personal adalah hal yang juga penting dimiliki oleh mahasiswa. Nilai IPK tinggi yang tertulis dalam transkrip nilai, hanya akan mengantarkan anda ke depan pintu ruang interview. Sebaliknya, nilai integritas pribadi yang akan menyelamatkan anda.

Saya cuplik pernyataan Warren Buffett, CEO dan pengusaha sukses Amerika yang menyatakan bahwa *“I look for three things in hiring people. the first is personal integrity, the second is intelligence, and the third is a high energy level. But if you do not have the first, the other two will kill you”*. Buffett mengedepankan integritas personal dalam mempekerjakan orang karena itu merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh manusia, terlebih lagi oleh mahasiswa yang akan terjun ke dalam dunia kerja. Bermodalkan kecerdasan semata mungkin tidak cukup kuat untuk menjadikan seseorang berperilaku positif. Hal tersebut dapat kita lihat bahwa para koruptor yang setiap hari kita lihat di televisi, mereka umumnya adalah orang-orang pintar dan berpendidikan tinggi tetapi tanpa integritas yang matang.

2.4. Integritas Akademik

1. Pengertian Integritas Akademik

Integritas akademik adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang terkait dengan kebenaran, keadilan, kejujuran. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), menghargai (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rendah hati (*humble*).

Integritas akademik tidak akan terlepas dari beberapa istilah seperti *academic misconduct*, *academic dishonesty*, dan *research* atau *scientific misconduct*. Definisi dari istilah tersebut adalah :

a. *Academic Misconduct*

Perilaku mahasiswa yang tidak jujur yang mengakibatkan pelanggaran standar akademik. Contoh tindakan yang *academic misconduct* mencakup (akan tetapi tidak dibatasi oleh) plagiarisme, tindakan curang, falsifikasi, mengubah data penelitian, menandatangani presensi mahasiswa lainnya, menghilangkan berkas mahasiswa lain secara sengaja, memfasilitasi mahasiswa lain untuk melakukan tindakan *academic misconduct*, dan sebagainya. *Academic misconduct* merupakan masalah yang serius di lingkungan akademik.

b. *Academic honesty*

Upaya untuk mempertahankan kejujuran akademik dalam berbagai bentuk, sehingga hasil karya mahasiswa/institusi mencerminkan upaya mahasiswa/institusi tersebut secara akurat. Pelanggaran integritas akademik ataupun integritas penelitian merupakan masalah yang serius. Istilah lain yang sering digunakan untuk menunjukkan tingkat keseriusan masalah integritas/kejujuran akademik ini adalah *academic crime* atau kejahatan akademik.

c. *Research* atau *scientific misconduct*

Research misconduct adalah fabrikasi, falsifikasi atau plagiarisme yang dilakukan dalam mengajukan proposal, melaksanakan penelitian, mereview penelitian ataupun melaporkan hasil-hasil penelitian. *Research misconduct* tidak mencakup kesalahan murni dan perbedaan pendapat.

2. Bentuk Disintegritas Akademik

Secara umum, integritas dapat dikelompokkan menjadi integritas akademik dan non-akademik.

a. Jenis Integritas Akademik

- 1) Absen: ketidakhadiran pada kegiatan pembelajaran dengan ataupun tanpa alasan yang dapat dibuktikan. Alasan yang dapat dibuktikan hanya meliputi tiga alasan, yaitu: sakit (dengan surat keterangan sakit oleh dokter), melakukan tugas instansi (dengan surat keterangan dari atasan atau instansi) atau tugas yang diberikan oleh tempat studi (dengan surat keterangan dari minat atau program studi), dan musibah yang dialami oleh keluarga inti (yaitu sakit keras yang dibuktikan dengan surat keterangan sakit serta meninggal dunia).
- 2) Plagiarisme: menggunakan pemikiran, proses, hasil ataupun tulisan orang lain, baik yang dipublikasikan ataupun tidak, tanpa memberikan pengakuan ataupun penghargaan dengan menyebutkan sumber referensinya secara lengkap. Plagiarisme merupakan masalah integritas akademik yang serius. Contoh: mengambil tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumber referensinya sehingga mengakuinya sebagai tulisan sendiri.
- 3) Curang (*cheating*): setiap usaha yang dilakukan oleh mahasiswa atau orang lain secara tidak jujur yang bertujuan untuk mengambil keuntungan yang tidak adil dalam proses pembelajaran ataupun penilaian. Contoh perilaku curang adalah: mencontoh jawaban atau membantu mahasiswa lain dalam ujian, menggunakan materi akademik milik Universitas atau bagian dari Universitas untuk kepentingan luas tanpa seijin institusi yang membuat materi tersebut.
- 4) Kolusi: bekerja sama dengan mahasiswa lain untuk mempersiapkan atau mengerjakan penugasan yang akan dinilai. Contoh: mengerjakan tugas individual secara bersama-sama.
- 5) Fabrikasi: mengarang data atau hasil penelitian ataupun dalam mencatat atau melaporkan hasil penelitian tersebut.

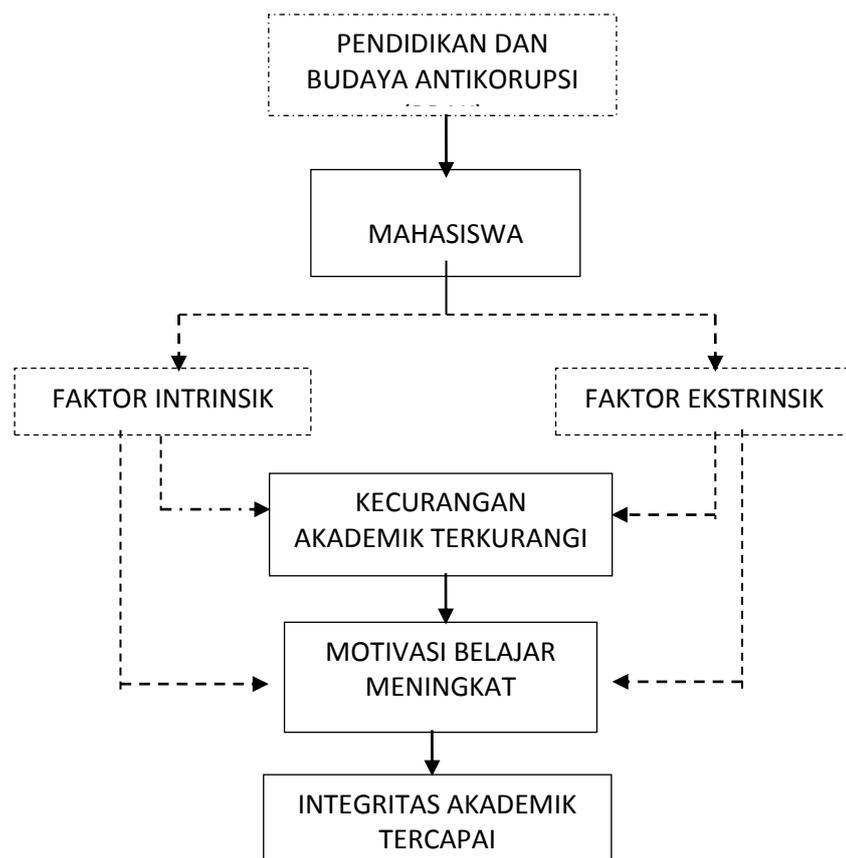
- 6) Falsifikasi: memanipulasi material, peralatan, atau proses penelitian, atau mengubah/menghilangkan data atau hasil penelitian sehingga hasil penelitian tidak tercatat secara akurat.
- 7) *Ghosting*: meminta jasa orang lain (dengan ataupun tanpa insentif) untuk menuliskan atau mengerjakan penugasan untuk mahasiswa tertentu. Contoh: penugasan, laporan, atau tesis yang dituliskan oleh orang lain (*ghost writer*).
- 8) *Deceit*: pernyataan, tindakan, alat atau piranti yang dipergunakan secara tidak jujur untuk tujuan berbohong atau memberikan kesan negatif. Contoh: memberikan pernyataan sakit sebagai alasan menunda pengumpulan penugasan, meskipun sesungguhnya mahasiswa tersebut sehat.
- 9) Gratifikasi: Tindakan untuk menyenangkan orang lain yang dapat memberikan keuntungan bagi mahasiswa tersebut. Contoh: memberikan hadiah kepada penguji sebelum pelaksanaan ujian.

b. Jenis Integritas Non Akademik

- 1) Impersonasi: membuat pernyataan tentang, menirukan ucapan, gerakan, tindakan orang lain dengan tujuan mengambil keuntungan untuk diri sendiri. Contoh: menyatakan bahwa tugas kelompok tersebut sebenarnya hanya dilakukan oleh mahasiswa tertentu (meskipun hal tersebut tidak benar).
- 2) Pelecehan: tindakan yang merendahkan martabat orang lain, dapat berupa pelecehan intelektual dan seksual, baik kepada sesama mahasiswa, staf non-akademik ataupun dosen. Contoh pelecehan intelektual adalah seorang mahasiswa membuat pernyataan yang menjelekkkan mahasiswa lain dalam diskusi kelompok ataupun kuliah. Pelecehan seksual dapat dilakukan secara verbal ataupun melalui tindakan tertentu.
- 3) Merokok: Fakultas Kedokteran merupakan kawasan tanpa rokok (KTR). Seluruh sivitas akademika tidak diperbolehkan merokok di lingkungan kampus, baik selama ataupun di luar jam kerja.

- 4) Penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya: seluruh mahasiswa dan sivitas akademika tidak diperbolehkan menggunakan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya di lingkungan kampus.
- 5) Perilaku yang berlebihan: memuji yang berlebihan, perkelahian, ancaman terhadap sivitas akademika (*bullying*).
- 6) Pencurian, perusakan atau tindakan kriminal lainnya: keterlibatan atau melakukan pencurian dan perusakan fasilitas yang tersedia di lingkungan kampus.

2.5. Kerangka Konsep



Keterangan :

- = Diteliti
 - - - - - = Tidak diteliti

Penjelasan :

Pada proses pendidikan dan pengajaran, mahasiswa di Jurusan Analisis Kesehatan dan Jurusan Kesehatan Lingkungan, mendapatkan mata kuliah Pendidikan dan Budaya Antikorupsi (PBAK). Tujuan mata kuliah PBAK salah satunya adalah agar mahasiswa memiliki integritas. Di dalam pembelajaran sering ditemukan beberapa mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa dalam proses pembelajaran sering ditemukan melakukan kecurangan akademik. Kecurangan akademik dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sehingga mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar ada motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berasal dari dalam setiap diri individu dan motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Motivasi belajar mahasiswa secara tidak langsung akan mempengaruhi integritas akademik mahasiswa. Menurut Supriyadi (2016) menyatakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: *honesty* (kejujuran), *trust* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), *respect* (menghargai), *responsibility* (tanggung jawab), dan *humble* (rendah hati). Ronokusumo (2012) bahwa terdapat empat aspek lain, selain menjadi kejujuran akademik, yang mendukung tegaknya integritas akademik. Keempat aspek tersebut adalah saling percaya, keterbukaan, saling menghormati dan saling bertanggung jawab. Mahasiswa yang sudah memperoleh mata kuliah PBAK dapat memotivasi mahasiswa yang mendukung tegaknya integritas akademik.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa terhadap integritas akademik mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Berdasarkan waktu pengambilan data, dilakukan secara *cross sectional* yaitu pengambilan data dilakukan pada saat itu juga atau pada waktu yang sama.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Oktober tahun 2019

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surabaya Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya. Jumlah Populasi penelitian sebanyak 172 responden yang berasal dari mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Surabaya dan mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan Surabaya yang sudah mendapat mata kuliah PBAK

2. Sampel

Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 121, berdasarkan rumus perhitungan jumlah sampel :

$$n = \frac{N p (1-p)}{(N-1) D + P (1-P)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

P = Proporsi

N = Besar populasi

D = $B^2 / 4$

$$n = \frac{172 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(172 - 1) \times 0,000625 + 0,5 \times (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{43}{0,356875}$$

$$n = 120,49 \sim 121$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dengan skala numerik atau berbentuk angka. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan responden terkait yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan dan Budaya Antikorupsi.

3.4. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.
2. Variabel bebas : motivasi belajar dan integritas mahasiswa
3. Variabel terikat : integritas akademik

3.5. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skor	Katagori	Skala
1.	Motivasi Belajar	Dorongan mahasiswa untuk melakukan aktifitas belajar dalam rangka mencapai prestasi belajar yang baik, diukur dari respon jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang merefleksikan indikator motivasi belajar.	Hasil penilaian kuisisioner : Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Jarang : 4 Tidak pernah : 5	- Baik jika nilai diatas rerata - Kurang jika dibawah rerata	Nominal
2.	Integritas Mahasiswa	Nilai-nilai dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan diukur dari respon jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan dalam kuesioner terkait ketentuan akademik.	Hasil penilaian kuisisioner : Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Jarang : 4 Tidak pernah : 5	- Baik jika nilai diatas rerata - Kurang jika dibawah rerata	Nominal
3.	Integritas Akademik	Nilai-nilai yang dipegang teguh mahasiswa berupa kejujuran, dapat dipercaya, dan bertanggungjawab, yang diukur melalui pertanyaan dari kuesioner motivasi belajar dan integritas mahasiswa.	Hasil penilaian kuisisioner : Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Jarang : 4 Tidak pernah : 5	- Baik jika nilai diatas rerata - Kurang jika dibawah rerata	Nominal

3.6. Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, dan uji *chi square*. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Uji validitas

Hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar mahasiswa, integritas mahasiswa dan integritas akademik adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No	Variabel	Korelasi	p value	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1 dengan jumlah nilai	0,538	0,000	Valid
2	Pertanyaan 2 dengan jumlah nilai	0,448	0,000	Valid
3	Pertanyaan 3 dengan jumlah nilai	0,396	0,001	Valid
4	Pertanyaan 4 dengan jumlah nilai	0,425	0,000	Valid
5	Pertanyaan 5 dengan jumlah nilai	0,483	0,000	Valid
6	Pertanyaan 6 dengan jumlah nilai	0,643	0,000	Valid
7	Pertanyaan 7 dengan jumlah nilai	0,351	0,003	Valid
8	Pertanyaan 8 dengan jumlah nilai	0,572	0,000	Valid
9	Pertanyaan 9 dengan jumlah nilai	0,679	0,000	Valid
10	Pertanyaan 10 dengan jumlah nilai	0,517	0,000	Valid
11	Pertanyaan 11 dengan jumlah nilai	0,720	0,000	Valid
12	Pertanyaan 12 dengan jumlah nilai	0,681	0,000	Valid
13	Pertanyaan 13 dengan jumlah nilai	0,671	0,000	Valid
14	Pertanyaan 14 dengan jumlah nilai	0,657	0,000	Valid

15	Pertanyaan 15 dengan jumlah nilai	0,284	0,017	Valid
----	-----------------------------------	-------	-------	-------

b. Integritas Mahasiswa

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Integritas Mahasiswa

No	Variabel	Korelasi	p value	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1 dengan jumlah nilai	0,358	0,002	Valid
2	Pertanyaan 2 dengan jumlah nilai	0,355	0,002	Valid
3	Pertanyaan 3 dengan jumlah nilai	0,280	0,019	Valid
4	Pertanyaan 4 dengan jumlah nilai	0,371	0,002	Valid
5	Pertanyaan 5 dengan jumlah nilai	0,503	0,000	Valid
6	Pertanyaan 6 dengan jumlah nilai	0,398	0,001	Valid
7	Pertanyaan 7 dengan jumlah nilai	0,506	0,000	Valid
8	Pertanyaan 8 dengan jumlah nilai	0,585	0,000	Valid
9	Pertanyaan 9 dengan jumlah nilai	0,599	0,000	Valid
10	Pertanyaan 10 dengan jumlah nilai	0,278	0,020	Valid
11	Pertanyaan 11 dengan jumlah nilai	0,513	0,000	Valid
12	Pertanyaan 12 dengan jumlah nilai	0,569	0,000	Valid
13	Pertanyaan 13 dengan jumlah nilai	0,466	0,000	Valid
14	Pertanyaan 14 dengan jumlah nilai	0,556	0,000	Valid
15	Pertanyaan 15 dengan jumlah nilai	0,593	0,000	Valid
16	Pertanyaan 16 dengan jumlah nilai	0,601	0,000	Valid
17	Pertanyaan 17 dengan jumlah nilai	0,421	0,000	Valid
18	Pertanyaan 18 dengan jumlah nilai	0,496	0,000	Valid
19	Pertanyaan 19 dengan jumlah nilai	0,430	0,000	Valid

c. Integritas Akademik

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Integritas Akademik

No	Variabel	Korelasi	p value	Kesimpulan
1	Pertanyaan no 1 dengan jumlah nilai	0,547	0,000	Valid
2	Pertanyaan no 2 dengan jumlah nilai	0,418	0,000	Valid
3	Pertanyaan no 3 dengan jumlah nilai	0,262	0,028	Valid
4	Pertanyaan no 4 dengan jumlah nilai	0,521	0,000	Valid
5	Pertanyaan no 5 dengan jumlah nilai	0,543	0,000	Valid
6	Pertanyaan no 6 dengan jumlah nilai	0,458	0,000	Valid
7	Pertanyaan no 7 dengan jumlah nilai	0,570	0,000	Valid
8	Pertanyaan no 8 dengan jumlah nilai	0,574	0,000	Valid
9	Pertanyaan no 9 dengan jumlah nilai	0,314	0,008	Valid

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Korelasi	p value	Kesimpulan
1	Motivasi belajar mahasiswa	0,612	0,000	Reliabel
2	Integritas mahasiswa	0,285	0,017	Reliabel
3	Integritas akademik	0,294	0,013	Reliabel

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1. Motivasi Belajar

Tabel 4.1

Motivasi Belajar Mahasiswa Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya
Tahun 2019

NO	Motivasi Belajar Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	15	38.5
2	Kurang	24	61.5
	Jumlah	39	100

Dari Tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa di Diploma III Kesehatan Lingkungan kurang baik yaitu sebesar 61.5 % (24 mahasiswa).

Tabel 4.2

Motivasi Belajar Mahasiswa Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya
Tahun 2019

NO	Motivasi Belajar Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	16	66.7
2	Kurang	8	33.3
	Jumlah	24	100

Dari Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa di Diploma IV Kesehatan Lingkungan baik yaitu sebesar 66.7 % (16 mahasiswa).

Tabel 4.3
 Motivasi Belajar Mahasiswa Diploma III Analis Kesehatan Surabaya
 Tahun 2019

NO	Motivasi Belajar Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	3	27.3
2	Kurang	8	72.7
	Jumlah	11	100

Dari Tabel 4.3 di atas didapatkan hasil bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa di Diploma III Analis Kesehatan kurang baik yaitu sebesar 72.7 % (8 mahasiswa).

Tabel 4.4
 Motivasi Belajar Mahasiswa Diploma IV Analis Kesehatan Surabaya
 Tahun 2019

NO	Motivasi Belajar Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	24	51.1
2	Kurang	23	48.9
	Jumlah	47	100

Dari Tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa di Diploma IV Analis Kesehatan baik yaitu sebesar 51.1 % (24 mahasiswa).

Secara umum bahwa motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan adalah kurang baik yaitu sebesar 52.1 % (63 mahasiswa). Tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan hasil tersebut.

Tabel 4.5
 Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analisis
 Kesehatan Surabaya Tahun 2019

NO	Motivasi Belajar Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	58	47.9
2	Kurang	63	52.1
	Jumlah	121	100

4.2. Integritas Mahasiswa

Tabel 4.6
 Integritas Mahasiswa Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya
 Tahun 2019

NO	Integritas Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	15	38.5
2	Kurang	24	61.5
	Jumlah	39	100

Dari Tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar integritas mahasiswa di Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya adalah kurang baik yaitu sebesar 61.5 % (24 mahasiswa).

Integritas mahasiswa baik maupun kurang baik di Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya mempunyai persentase yang sama yaitu 50%. Lihat Tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
 Integritas Mahasiswa Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya
 Tahun 2019

NO	Integritas Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	12	50
2	Kurang	12	50
	Jumlah	24	100

Tabel 4.8
Integritas Mahasiswa Diploma III Analis Kesehatan Surabaya
Tahun 2019

NO	Integritas Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	4	36.4
2	Kurang	7	63.6
	Jumlah	11	100

Dari Tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar integritas mahasiswa di Diploma III Analis Kesehatan Surabaya adalah kurang baik yaitu sebesar 63.6 % (7 mahasiswa).

Sebagian besar integritas mahasiswa di Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya adalah baik yaitu sebesar 70.2 % (33 mahasiswa). Lihat Tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Integritas Mahasiswa Diploma IV Analis Kesehatan Surabaya
Tahun 2019

NO	Integritas Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	33	70.2
2	Kurang	14	29.8
	Jumlah	47	100

Tabel 4.10
Integritas Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan
Surabaya Tahun 2019

NO	Integritas Mahasiswa	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	64	52.9
2	Kurang	57	47.1
	Jumlah	121	100

Secara umum integritas mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan maupun Analis Kesehatan sebagian besar baik yaitu sebesar 52.9% (64 mahasiswa).

4.3. Integritas Akademik

Tabel 4.11
Integritas Akademik Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya
Tahun 2019

NO	Integritas Akademik	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	16	41
2	Kurang	23	59
	Jumlah	39	100

Dari Tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar integritas akademik di Diploma III Kesehatan Lingkungan adalah kurang baik yaitu sebesar 59% (23 mahasiswa).

Integritas akademik di Diploma IV Kesehatan Lingkungan sebagian besar kurang baik yaitu sebesar 75% (18 mahasiswa). Lihat Tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Integritas Akademik Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya
Tahun 2019

NO	Integritas Akademik	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	6	25
2	Kurang	18	75
	Jumlah	24	100

Tabel 4.13
Integritas Akademik Diploma III Analis Kesehatan Surabaya
Tahun 2019

NO	Integritas Akademik	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	9	81.8
2	Kurang	2	18.2
	Jumlah	11	100

Dari Tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar integritas akademik di Diploma III Analis Kesehatan adalah baik yaitu sebesar 81.8% (9 mahasiswa).

Integritas akademik di Diploma IV Kesehatan Lingkungan sebagian besar sudah baik yaitu sebesar 55.3% (26 mahasiswa). Lihat Tabel dibawah ini.

Tabel 4.14
Integritas Akademik Diploma IV Analis Kesehatan Surabaya
Tahun 2019

NO	Integritas Akademik	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	26	55.3
2	Kurang	21	44.7
	Jumlah	47	100

Tabel 4.15
Integritas Akademik di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis
Kesehatan Surabaya Tahun 2019

NO	Integritas Akademik	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	57	47.1
2	Kurang	64	52.9
	Jumlah	121	100

Secara umum di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan bahwa integritas akademik adalah kurang baik yaitu sebesar 52.9% (64 mahasiswa).

4.4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Integritas Akademik

Tabel 4.16

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik
Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019

No	Motivasi Belajar	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	2 (12.5%)	13 (56.5%)
2	Kurang	14 (87.5%)	10 (43.5%)
	Jumlah	16 (100%)	23 (100%)

Dari Tabel diatas didapatkan hasil di Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya bahwa pada integritas akademik baik sebagian besar motivasi belajar mahasiswa adalah kurang baik yaitu sebesar 87.5% (14 mahasiswa), dan pada integritas akademik kurang baik sebagian besar motivasi belajar mahasiswa adalah kurang baik yaitu sebesar 56.5% (13 mahasiswa).

Dari hasil uji *chi square* bahwa ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik ($P=0.005 < \alpha$).

Tabel 4.17

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik
Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019

No	Motivasi Belajar	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	3 (50%)	13 (72.2%)
2	Kurang	3 (50%)	5 (27.8%)
	Jumlah	6 (100%)	18 (100%)

Dari Tabel diatas didapatkan hasil di Program Studi Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya bahwa pada integritas akademik baik maupun kurang baik mempunyai persentase yang sama yaitu 50%, sedangkan

pada integritas akademik kurang baik sebagian besar motivasi belajar mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 72.2% (13 mahasiswa).

Dari hasil uji *chi square* bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik ($P=0.362 > \alpha$).

Tabel 4.18

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik
Diploma III Analis Kesehatan Surabaya Tahun 2019

No	Motivasi Belajar	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	2 (22.7)	1 (50)
2	Kurang	7 (77.8)	1 (50)
	Jumlah	9 (100%)	2 (100%)

Dari Tabel diatas didapatkan hasil di Program Studi Diploma III Analis Kesehatan Surabaya bahwa pada integritas akademik baik sebagian besar motivasi belajar mahasiswa kurang baik yaitu sebesar 77.8% (7 mahasiswa), sedangkan pada integritas akademik kurang baik maupun kurang baik mempunyai persentase yang sama yaitu 50%.

Dari hasil uji *chi square* bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik ($P=0.491 > \alpha$).

Tabel 4.19

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik
Diploma IV Analis Kesehatan Surabaya Tahun 2019

No	Motivasi Belajar	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	10 38.5	14 66.7
2	Kurang	16 61.5	7 33.3
	Jumlah	26 (100%)	21 (100%)

Dari Tabel diatas didapatkan hasil di Program Studi Diploma IV Analis Kesehatan Surabaya bahwa pada integritas akademik baik sebagian besar motivasi belajar adalah kurang baik yaitu sebesar 61.5% (16 mahasiswa), sedangkan pada integritas akademik kurang baik sebagian besar motivasi belajar mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 66.7% (14 mahasiswa).

Dari hasil uji chi square bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik ($P=0.054 > \alpha$).

Tabel 4.20

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan Surabaya Tahun 2019

No	Motivasi Belajar	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	17 29.8	41 64.1
2	Kurang	40 70.2	23 35.9
	Jumlah	57 (100%)	64 (100%)

Secara umum di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan bahwa pada integritas akademik baik sebagian besar motivasi belajar adalah kurang baik yaitu sebesar 70.2% (40 mahasiswa), sedangkan pada integritas akademik kurang baik sebagian besar motivasi belajar mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 64.1% (41 mahasiswa).

Dari hasil uji chi square bahwa ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik ($P=0.000 < \alpha$).

4.5. Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik

Tabel 4.21

Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik
Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019

No	Integritas Mahasiswa	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	5 (31.2%)	10 (43.5%)
2	Kurang	11 (68.8%)	13 (56.5%)
	Jumlah	16 (100%)	23 (100%)

Dari Tabel 4.21 dapat dilihat di Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan Surabaya bahwa pada integritas akademik baik bahwa Integritas mahasiswa adalah kurang baik yaitu 68.8% (11 mahasiswa), sedangkan pada integritas akademik kurang baik sebagian besar Integritas mahasiswa adalah kurang baik yaitu sebesar 56.5% (13 mahasiswa).

Hasil uji chi square menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik ($p = 0,662 > \alpha$).

Tabel 4.22

Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik
Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya Tahun 2019

No	Integritas Mahasiswa	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	5 (83.3%)	7 (38.9%)
2	Kurang	1 (16.7%)	11 (61.1%)
	Jumlah	6 (100%)	18 (100%)

Dari Tabel diatas didapatkan hasil di Program Studi Diploma IV Kesehatan Lingkungan Surabaya bahwa pada integritas akademik baik bahwa sebagian besar integritas mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 83.3% (5 mahasiswa), sedangkan pada integritas akademik kurang baik sebagian besar integritas mahasiswa adalah kurang baik yaitu sebesar 64.7% (11 mahasiswa).

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik ($p = 0,155 > \alpha$).

Tabel 4.23

Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik
Diploma III Analis Kesehatan Surabaya Tahun 2019

No	Integritas Mahasiswa	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	3 33.3	1 50
2	Kurang	6 66.7	1 50
	Jumlah	9 (100%)	2 (100%)

Dari Tabel diatas didapatkan hasil di Program Studi Diploma III Analis Kesehatan Surabaya bahwa pada integritas akademik baik bahwa sebagian besar Integritas mahasiswa adalah kurang baik yaitu sebesar 66.7% (6 mahasiswa), sedangkan pada integritas akademik kurang baik sebagian besar integritas mahasiswa baik maupun kurang baik mempunyai persentase yang sama yaitu 50%.

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik ($p = 0.618 > \alpha$).

Tabel 4.24

Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik
Diploma IV Analis Kesehatan Surabaya Tahun 2019

No	Integritas Mahasiswa	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	18 69.2	15 71.4
2	Kurang	8 30.8	6 28.6
	Jumlah	26 (100%)	21 (100%)

Dari Tabel diatas didapatkan hasil di Program Studi Diploma IV Analis Kesehatan Surabaya bahwa pada integritas akademik baik bahwa

sebagian besar Integritas mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 69.2% (18 mahasiswa), sedangkan pada integritas akademik kurang baik sebagian besar Integritas mahasiswa baik yaitu sebesar 71.4% (15 mahasiswa).

Hasil uji chi square menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik ($p = 0.870 > \alpha$).

Tabel 4.25

Pengaruh Integritas Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik
di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan Surabaya
Tahun 2019

No	Integritas Mahasiswa	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	31 54.4	33 51.6
2	Kurang	26 45.6	31 48.4
	Jumlah	57 (100%)	64 (100%)

Secara umum di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan bahwa pada integritas akademik baik maupun kurang baik bahwa sebagian besar Integritas mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 69.2% (31 mahasiswa) dan 51.6% (33 mahasiswa).

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik ($p = 0.756 > \alpha$).

BAB 5

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analisis Kesehatan Surabaya terhadap integritas akademik di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Penelitian ini mendapatkan 121 orang responden dari mahasiswa Diploma 3 dan Diploma 4 Jurusan Kesehatan Lingkungan Surabaya dan Jurusan Analisis Kesehatan Surabaya. Hasil penelitian dijabarkan dalam motivasi belajar, integritas mahasiswa, integritas akademik, pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap integritas akademik serta pengaruh integritas terhadap integritas akademik.

Mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D3 dan Prodi D4 di kedua jurusan tersebut di atas. Responden adalah mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran mata kuliah Pendidikan dan Budaya Antikorupsi. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa terkait nilai-nilai antikorupsi seperti antara lain kejujuran, tanggungjawab, keberanian, kesederhanaan, keadilan, dan kepedulian.

5.1 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu unsur yang memberikan peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Prinsip-prinsip motivasi antara lain adalah berhubungan erat dengan kebutuhan belajar, memupuk rasa optimisme dalam belajar, dan melahirkan prestasi dalam belajar.

Hasil penelitian di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analisis Kesehatan menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa kurang baik yaitu sebesar 52,1% (63 mahasiswa). Motivasi belajar yang kurang baik tersebut, apabila diuraikan berdasarkan program studi (Prodi), ternyata terdapat perbedaan antara mahasiswa Prodi D3 dan Prodi D4 baik di Jurusan Kesehatan Lingkungan maupun di Jurusan Analisis. Mahasiswa Prodi D4 memiliki motivasi yang baik yaitu sebesar 66,7% di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan sebesar 51,1% pada Jurusan Analisis Kesehatan.

Motivasi yang kurang baik dimiliki oleh mahasiswa Prodi D3 Jurusan Kesehatan Lingkungan sebanyak 61,5% dan sebesar 72,7% mahasiswa Prodi D3 Jurusan Analis Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa baik di Jurusan Kesehatan Lingkungan maupun Jurusan Analis Kesehatan, mahasiswa Prodi D4 ternyata memiliki motivasi belajar lebih baik daripada mahasiswa Prodi D3.

Bentuk motivasi menurut Djamarah (2008), dipengaruhi oleh antara lain adalah kompetisi, tujuan yang diakui, dan *ego-involment*. Mahasiswa Prodi D4 dimungkinkan merasakan adanya kompetisi yang tinggi baik sesama mahasiswa Prodi D4 lebih-lebih dengan mahasiswa dari Prodi D3. Kondisi tersebut memungkinkan bagi mahasiswa yang memiliki motivasi baik akan lebih memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Motivasi belajar yang tinggi akan membuat para mahasiswa mampu memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011). Menurut Djamarah (2008) mahasiswa akan memiliki pemikiran positif dan minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran serta memiliki kesadaran dalam diri individu sehingga tujuan akhir mahasiswa dapat tercapai.

Mahasiswa Prodi D3 di kedua jurusan memiliki motivasi yang kurang baik yaitu 61,5% mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan sebesar 72,7% mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan, bisa disebabkan karena faktor psikis tidak adanya motivasi kuat dan semangat untuk belajar. Hal ini menurut Djamarah (2008) adanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu tidak adanya dorongan diri sendiri untuk memotivasi dirinya untuk giat belajar. Selain itu kurang menariknya bahan pelajaran, pengaruh lingkungan, kurang perhatian pada dosen atau dorongan semangat dari orang tua merupakan faktor ekstrinsik yang menyebabkan mahasiswa kurang mampu memotivasi dirinya untuk belajar. Perlunya mahasiswa mengetahui tujuan dari motivasi belajar merupakan alat motivasi yang sangat penting. Tujuan belajar yang dimiliki oleh seseorang akan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

5.2 Integritas Mahasiswa

Integritas mahasiswa diartikan sebagai perilaku mahasiswa yang selalu mengasah intelektual yang dimilikinya. Intelektualitas yang diasah di perpustakaan, meja-meja diskusi, maupun pusat kajian inilah yang diharapkan mahasiswa menjadi lebih tajam dalam berpikir. Pemikiran mahasiswa diharapkan akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan sangat berguna bagi masyarakat luas.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan memiliki integritas baik sebesar 52,9 % (64 mahasiswa) dan 57 mahasiswa (47,1%) yang mempunyai integritas kurang.

Integritas mahasiswa yang baik tersebut di atas, ternyata tidak menggambarkan kondisi yang sama apabila dilihat dari masing-masing Prodi. Pada Prodi D3 Jurusan Kesehatan Lingkungan maupun pada Jurusan Analis Kesehatan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu memiliki integritas yang kurang baik. Mahasiswa Prodi D3 Jurusan Kesehatan Lingkungan yang memiliki integritas kurang sebanyak 61,5%, sedangkan mahasiswa Prodi D3 pada Jurusan Analis Kesehatan sebesar 63,6%.

Integritas yang baik ditunjukkan oleh mahasiswa Prodi D4 Jurusan Kesehatan Analis Kesehatan sebesar 7,2%, sedangkan di Jurusan Kesehatan Lingkungan menunjukkan kesamaan antara mahasiswa yang memiliki integritas baik maupun integritas kurang yaitu 50%.

Kondisi tersebut di atas cukup menarik mengingat sama dengan motivasi belajar, ternyata integritas mahasiswa yang baik dimiliki oleh mahasiswa Prodi D4, sedangkan yang kurang sama-sama terdapat pada mahasiswa Prodi D3. Integritas merupakan konsistensi dan keteguhan yang tidak tergoyahkan dalam menjunjung nilai-nilai luhur serta keyakinan. Sudut pandang etika mengartikan integritas sebagai kebenaran dan kejujuran yang dilakukan oleh seseorang.

Integritas mahasiswa yang baik, dapat meraih suatu kepercayaan karena sebagai mahasiswa merupakan sosok yang identik dengan intelektualitas. Mahasiswa hendaknya dapat menyadari, memahami, dan menjalankan peran yang diberikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Mereka selalu

mempertimbangkan tanggung jawab sebagai harapan orang tua, pemuda harapan umat, calon intelektual negeri, dan penerus generasi bangsa.

Mahasiswa yang mempunyai integritas kurang menunjukkan masih kurang tercapainya pendidikan antikorupsi yang sudah mereka pelajari. Pendidikan antikorupsi memiliki tujuan antara lain adalah mewujudkan mahasiswa mampu berpikir secara kritis dalam menyikapi fakta di masyarakat dan dapat menjadi *agent of change* guna mewujudkan masyarakat yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi D4 lebih memiliki integritas yang baik dibanding dengan mahasiswa Prodi D3. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa Prodi D4 yang berintegritas adalah mahasiswa dapat menyadari, memahami, dan menjalankan peran yang diberikan.

5.3 Integritas Akademik

Integritas akademik mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam lingkungan kampus atau akademik. Nilai-nilai yang harusnya dipegang teguh dan dijunjung tinggi meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan, tanggungjawab, dan kerendahan hati.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa integritas akademik di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan adalah kurang sebesar 52,91 % (64 mahasiswa). Hasil penelitian terkait integritas akademik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara integritas akademik mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan. Di Jurusan Kesehatan Lingkungan baik mahasiswa Prodi D3 (sebanyak 59%) maupun mahasiswa Prodi D4 (sebesar 75%) menunjukkan kurangnya integritas akademik, namun di Jurusan Analis Kesehatan baik mahasiswa Prodi D3 (sebanyak 81,8%) dan mahasiswa Prodi D4 (sejumlah 55,3%) memiliki nilai integritas akademik yang baik.

Mahasiswa Prodi D3 dan Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki integritas akademik kurang, kondisi ini menunjukkan kurangnya mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan masih adanya mahasiswa yang melakukan *academic misconduct* dan *academic honety*. Tindakan-tindakan yang ditunjukkan oleh rendahnya integritas akademik berupa tindakan curang dalam ujian,

plagiarisme dalam menjalankan tugas-tugas, dan lain-lain. Kondisi ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rangkuti dan Deasyanti (2010) bahwa kecurangan mahasiswa saat ujian berupa menyalin jawaban mahasiswa yang berada didekatnya, membawa bahan yang tidak diijinkan/contekan pada saat ujian, mengizinkan temannya menyalin/menjiplak, dan menyalin bahan untuk karya tulis dari buku tanpa menyebutkan sumbernya.

Perbedaan nilai integritas akademik mahasiswa antara Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan, bisa disebabkan oleh kondisi di masing-masing jurusan. Alhadza (2001) menyatakan bahwa mahasiswa yang menyontek bukanlah karena tidak mengetahui dalam membedakan baik atau buruk, namun kondisi dirinya yang menuntut untuk menyontek. Moral bukan sekedar pengetahuan dan penalaran yang mampu membedakan baik dan buruk. Faktor kondisional adalah suatu kondisi atau suatu keadaan yang menjadikan kemungkinan, atau bisa mengundang dan bahkan memberikan fasilitas seseorang untuk bisa berbuat curang atau berbuat jahat.

5.4 Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Integritas Akademik.

Motivasi belajar adalah keinginan yang kuat untuk berprestasi dan merupakan dorongan untuk mencapai sukses. Dorongan ini memiliki hubungan dengan aktivitas seseorang untuk berusaha mencapai atau mempertahankan kemampuan individunya semaksimal mungkin. Kondisi tersebut bisa diartikan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang untuk mengatasi segala halangan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dengan integritas akademik, hasil uji statistik *chi square*, ($p = 0.00 < \alpha$). Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Agus Fadrian dan Agus Irianto (2014) bahwa menunjukkan pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka perilaku mahasiswa yang menyontek akan rendah.

Hasil tersebut menarik apabila digambarkan lebih rinci ternyata mahasiswa Prodi D3 dan D4 Jurusan Analis Kesehatan, serta mahasiswa Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan menunjukkan hasil yang berbeda. Mahasiswa dari ketiga

Prodi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memberikan pengaruh terhadap integritas akademik. Hasil uji *chi square* pada mahasiswa Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan adalah $p = 0.362 > \alpha$, sedangkan untuk mahasiswa Prodi D3 Jurusan Analisis Kesehatan adalah $p = 0.491 > \alpha$, dan mahasiswa Prodi D4 Jurusan Analisis Kesehatan adalah $p = 0.054 > \alpha$.

Hasil uji ini bertolak belakang dengan penelitian Agus Fadrian dan Agus Irianto (2014) dan penelitian Wardana dkk (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun kenyataan tersebut sesuai dengan penelitian Kurniawan (2011) yang melakukan penelitian di sebuah universitas di Semarang dengan hasil bahwa seluruh responden pernah melakukan sekurang-kurangnya satu kali kecurangan akademik. Hal ini bisa memberikan gambaran bahwa untuk memperoleh hasil yang optimal atau meraih suatu prestasi, maka mahasiswa berusaha mendapatkan hasil tersebut tanpa memikirkan perbuatan tersebut baik ataupun buruk. Disamping itu realita hasil penelitian ini menarik untuk mengetahui lebih dalam lagi terhadap mahasiswa yang memiliki motivasi belajar baik, namun masih memiliki integritas akademik yang rendah.

5.5 Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara integritas mahasiswa dengan integritas akademik, dimana hasil uji *chi square* menunjukkan $p = 0.756 > \alpha$. Hasil yang sama juga didapatkan saat diuji statistik untuk masing-masing mahasiswa Prodi D3 dan Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan maupun pada mahasiswa Prodi D3 dan Prodi D4 Jurusan Analisis Kesehatan.

Hasil uji *chi square* untuk mahasiswa Prodi D3 Jurusan Kesehatan Lingkungan menunjukkan $p = 0.626 > \alpha$ dan $p = 0.115 > \alpha$ untuk mahasiswa Prodi D4. Mahasiswa Prodi D3 Jurusan Analisis Kesehatan memperoleh hasil uji *chi square* $p = 0.618 > \alpha$ dan untuk Prodi D4 Jurusan Analisis Kesehatan adalah $p = 0.870 > \alpha$. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik.

Hasil tersebut di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian Wardana dkk (2017) yang menyatakan bahwa apabila integritas mahasiswa meningkat maka

kecurangan akademik menurun. Hal ini menarik, mengingat arti dari integritas dalam penelitian ini adalah keteguhan hati dan konsistensi dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip dalam melakukan tindakan. Integritas mahasiswa dalam penelitian ini tidak mempengaruhi integritas akademik, artinya bisa meskipun integritas mahasiswa tinggi namun integritas akademiknya rendah atau sebaliknya integritas mahasiswa rendah namun integritas akademiknya tinggi.

Kondisi tersebut di atas bisa disebabkan banyak faktor seperti (1) Kurangnya pemahaman responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner penelitian; (2) Kurangnya kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan. (3) Pertanyaan pada kuesioner belum memberikan gambaran yang jelas terhadap tujuan dari penelitian. Faktor lain kemungkinan juga bisa sebagai penyebab seperti faktor sosial atau norma sosial bahwa berbuat kecurangan dalam hal ini menyontek itu tidak merugikan orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Wright (2004) dalam Jahja (2007) yang menyatakan bahwa kecurangan akademik (menyontek) dilakukan oleh mahasiswa atas dasar rasionalisasi seperti :

- a. Perbuatan tersebut tidak menyebabkan kerugian orang lain.
- b. Peningkaran terhadap risiko, misalnya tidak ada yang ketahuan;
- c. *Selective morality* misalnya mahasiswa adalah orang yang jujur, namun dalam kondisi seperti ini harus nyontek; dan
- d. Menyontek merupakan norma sosial, yaitu masa kini setiap orang menyontek.

Kenyataan tersebut di atas sangat menarik untuk dikaji lebih dalam melalui penelitian kualitatif untuk bisa memberikan gambaran yang nyata atas fenomena hasil penelitian ini.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Sebagian motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan adalah kurang baik yaitu sebesar 52,1 % (63 mahasiswa). Motivasi belajar masing-masing Prodi Jurusan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Prodi D3 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki motivasi belajar kurang baik sebesar 61,5%;
- b. Mahasiswa Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki motivasi belajar baik sebesar 66,7%;
- c. Mahasiswa Prodi D3 Jurusan Analis Kesehatan memiliki motivasi belajar kurang baik sebesar 72,7%;
- d. Mahasiswa Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki motivasi belajar baik sebesar 51,1%;

Motivasi belajar mahasiswa Prodi D4 di kedua jurusan lebih baik dibanding motivasi belajar mahasiswa Prodi D3.

2. Sebagian integritas mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan adalah baik yaitu sebesar 52,91 % (64 mahasiswa). Integritas mahasiswa masing-masing Prodi Jurusan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Prodi D3 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki integritas kurang baik sebesar 61,5%;
- b. Mahasiswa Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki integritas yang sama antara kurang baik dan baik atau sebesar 50,0%;
- c. Mahasiswa Prodi D3 Jurusan Analis Kesehatan memiliki integritas kurang baik sebesar 63,6%;
- d. Mahasiswa Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki integritas baik sebesar 70,2%;

Integritas mahasiswa Prodi D3 di kedua jurusan kurang baik, Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki integritas sama antara yang

baik dan kurang baik, sedangkan mahasiswa Prodi D4 Jurusan Analisis Kesehatan memiliki integritas baik.

3. Sebagian integritas akademik di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analisis Kesehatan adalah kurang baik yaitu sebesar 52,91 % (64 mahasiswa). Integritas akademik masing-masing Prodi Jurusan dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Mahasiswa Prodi D3 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki integritas akademik kurang baik sebesar 59,0%;
 - b. Mahasiswa Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki integritas akademik kurang baik sebesar 75,0%;
 - c. Mahasiswa Prodi D3 Jurusan Analisis Kesehatan memiliki integritas akademik baik sebesar 81,8%;
 - d. Mahasiswa Prodi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan memiliki integritas akademik baik sebesar 55,3%;Integritas akademik mahasiswa Prodi D3 dan D4 di Jurusan Analisis Kesehatan lebih baik dibanding integritas akademik mahasiswa Prodi D3 dan D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan.
4. Ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik, dengan besar hubungan sebesar 0,342.
5. Tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik.

6.2. Saran

1. Diharapkan ada monitoring mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analisis Kesehatan dengan melakukan penelitian lanjutan untuk pencapaian integritas mahasiswa dan motivasi mahasiswa.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk melihat dan menganalisis motivasi belajar dan integritas akademik pada mahasiswa Jurusan lain Poltekkes Kemenkes Surabaya.
3. Perlu dilakukan penelitian nilai-nilai antikorupsi di Poltekkes Kemenkes Surabaya pada mahasiswa yang telah memperoleh matakuliah Pendidikan dan Budaya Antikorupsi.

4. Perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan dan Budaya Antikorupsi pada mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Surabaya melalui penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Advesia Chrismastuti, 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa. Jurnal*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Apriani, Nidya. 2017. *Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. Skripsi Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Becker, D. et al. (2006). Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*, Vol. 10, No. 1. 37-54.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Drenan, P. (2016, Desember 8). *Loyalty, Learning, & Academic Integrity*. ProQuest.
<http://search.proquest.com/docview/209817953?accountid=34598>
(Diakses 25 April 2019)
- Fadrian, Agus dan Agus Irianto. 2014. *Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Tersedia pada <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/download> (diakses tanggal 20April 2019).
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husna, Annisa Al. 2015. *Pengaruh Kemandirian Belajar, Konformitas dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STIKIP PGRI Sumatera Barat*. *E-Journal*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Kurniawan, Anon. 2011. *Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Psikologi UNES*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Probovury, Ratih Azka. 2015. *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ronokusumo, S. (2012). *Integritas Akademik, “Sekedar Kata atau Nyata?”*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarmini, 2015. *Model Penguatan Nilai Integritas Mahasiswa dalam Menghadapai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. <http://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/viewFile/2200/1126>(Diakses 25 April 2019).
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Supriyadi, Didik, 2012. *Integritas Akademik*. <http://mmr.ugm.ac.id/2012/08/06/integritas-akademik/>(Diakses 27 April 2019)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wardana, Erni Sulindawati. 2017. E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Volume 8 Nomor 2. Pengaruh Motivasi, Integritas Mahasiswa, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: R